

The Vertigo Story

Dua saudara perempuan yang bekerja keras untuk mencari nafkah sewaktu libur panjang bepergian naik mobil sendiri², bersama keluarganya, ke Jawa Tengah. Mereka berangkat dari kota masing². Dalam perjalanan si adik mengeluh terserang vertigo dan lehernya kaku. Melalui cell-phone ia bertanya kepada kakaknya 'harus makan obat apa?' Karena kakak ini pernah menderita gangguan seperti itu dan saya beri Antimo ½ tablet tanpa obat lain dengan hasil sembuh segera, menjawab 'makan saja Antimo ½ tablet'. Dijawab bahwa ia sudah makan berbagai obat dari dokter tanpa hasil, masa sekarang disuruh telan Antimo yang harganya begitu murah. Ia menolak dan menggerutu

Sewaktu mereka bertemu di kota tujuan bersama si adik kelihatan sehat dan mengatakan vertigonya sudah sembuh, 'Makan obat apa?' , tanya si kakak. 'Makan Antimo', jawabnya. Rupanya sewaktu vertigonya sangat mengganggu sekali di perjalanan, akhirnya ia berhenti di kios dan beli Antimo, Daripada ga tahu harus makan obat apa ia mencoba juga Antimo, dengan hasil yang sangat baik, sehingga ia terheran².

Memang Antimo (nama dagang) atau disebut dimenhydrinate (nama generik Inggris), atau Dramamine (nama dagang) merupakan obat vertigo dan mabuk laut yang pertama (1950-an) dan efektif sekali. Ia termasuk obat antihistamin yang spesifik untuk mabuk laut/mobil dan vertigo serta mual. Banyak obat lain sejenis ini telah diproduksi berbagai pabrik obat sesudah itu, tetapi tidak lebih baik dibanding dimenhidrinat (ejaan Indonesia). Selain sangat efektif ia juga bebas dari efek samping, kecuali sedikit ngantuk. Dosis untuk kita sebaiknya 25 mg (1 tablet 50 mg), yaitu setengah tablet, yang bebas efek samping ngantuk. Sebaiknya dikonsumsi ½ jam sebelum bepergian bila dipakai sebagai pencegahan. Bila mengendarai mobil jangan sekali² makan satu tablet utuh.

(A true story)

Iwan Darmansjah